

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan dan kemudian dianalisis, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dan al-Wafa Kota Palangka Raya melaksanakan pembelajaran dengan fokus utama menghafal Alquran dan bahasa Arab, namun oleh pemerintah juga diwajibkan untuk melaksanakan Wajib belajar pendidikan dasar dengan pembelajaran mata pelajaran umum guna mendapatkan ijazah kesetaraan Paket A, B dan C. Hal ini berakibat hasil belajar yang dicapai tidak optimal, baik dalam hal penghafalan Alquran dan pemahaman bahasa Arab, maupun penguasaan mata pelajaran umum sebagai prasyarat ujian.
2. Faktor-faktor yang menunjang pembelajaran Wajib belajar pendidikan dasar pada Pondok pesantren salafiyah Iqro dan al-Wafa adalah dukungan pemerintah di segi perizinan, bahan ajar, tenaga pengajar dan biaya ujian, dukungan orang tua dan adanya guru pondok yang mampu mengajar pelajaran umum. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan pemerintah dalam hal dana dan prasarana pendidikan, kurangnya profesionalitas guru, padatnya jadwal belajar santri serta adanya sebagian santri yang enggan mengikuti Wajib belajar pendidikan dasar karena ingin fokus menghafal Alquran dan belajar agama saja.

B. Saran

Untuk meningkatkan keberadaan Pondok pesantren salafiyah Iqro dan al-Wafa Kota Palangka Raya sebagai pondok pesantren Salafiyah yang menyelenggarakan penghafalan Alquran dan bahasa Arab, disarankan sebagai berikut:

1. Program Wajib belajar pendidikan dasar yang diberlakukan oleh pemerintah hendaknya merupakan pelajaran pilihan bagi santri yang menginginkan beroleh Ijazah Paket A, B dan C saja, sedangkan santri yang tidak menginginkannya sebaiknya fokus menghafal Alquran dan belajar bahasa Arab serta pelajaran agama saja.
2. Orangtua hendaknya tidak ragu dalam mendukung anak-anaknya yang ingin fokus menghafal Alquran dan belajar bahasa Arab, sebab masa depan anak tidak ditentukan oleh ijazah, melainkan oleh keahlian tertentu yang dikuasai dengan optimal.
3. Pemerintah hendaknya membantu pembangunan dan biaya hidup santri Pondok Pesantren Salafiyah, sehingga semakin banyak santri terutama dari keluarga tidak mampu yang menjadi santri di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut.